

**BAB IV**

**IMPLEMENTASI, HASIL, FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT**

**PEMBELAJARAN MENGHAFAL ALQURAN DENGAN METODE**

**TALAQQI DAN MUR JA'AH PADA SISWA SDIT LUQMAN AL HAKIM**

**SLEMAN YOGYAKARTA**

**A. Implementasi Pembelajaran Menghafal Alquran dengan Metode**

**Talaqqi dan Mur ja'ah Pada Siswa SDIT Luqman Al Hakim Sleman**

**Yogyakarta**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran perlu dirancang dan diformat dengan sebaik-baiknya. Supaya apa yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat terserap dan dipahami dengan mudah serta memperoleh hasil yang maksimal.<sup>1</sup>

Kegiatan belajar mengajar di SDIT Luqman Al Hakim dilaksanakan lima hari dalam seminggu yaitu hari senin-jumat. Dimulai pada pukul 07.15 hingga selesai pukul 15.30 WIB. Sebelum pelajaran

---

<sup>1</sup>Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 131.

dimulai, siswa di SDIT Luqman Al Hakim melakukan *mur ja'ah* bersama-sama selama 15 menit. Setelah *mur ja'ah* selesai kemudian dilanjutkan pelajaran ta fi dengan menggunakan metode *talaqqi* dalam waktu 30 menit. Setelah selesai pelajaran ta fi, kemudian langsung diteruskan dengan pelajaran tematik. Di SDIT Luqman Al Hakim pelajaran tematik lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran ta fi. Meskipun begitu, dalam realisasinya, antara tematik dan ta fi tetap mampu memberikan hasil yang baik.<sup>2</sup>

Pelajaran ta fi untuk metode *mur ja'ah* dilaksanakan hampir 3-4 kali dalam sehari yaitu setiap sebelum pelajaran dimulai, setelah berganti jam pelajaran tematik, setelah solat dhuha, dan setelah solat dhuhur. Sedangkan untuk metode *talaqqi* hanya dilakukan satu kali setelah *mur ja'ah* (setiap sebelum pelajaran).<sup>3</sup>

Dalam menghafal Alquran di SDIT Luqman Al Hakim dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu *low*, *middle*, dan *high*. Metode *talaqqi* yang diterapkan yakni dikhususkan pada tingkatan *low* dan *middle*. Pengkategorian ini dimaksudkan agar pencapaian hafalan Alquran dari setiap peserta didik dapat tercapai sesuai target.<sup>4</sup> Adapun tujuan, kegiatan pembelajaran, dan materi hafalan dari implementasi metode

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 17 Mei 2018, pukul 10.45-11.05 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 17 Mei 2018, pukul 11.05-11.15 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 17 Mei 2018, pukul 11.05-11.15 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

*talaqqi* dan *mur ja'ah* untuk menghafal Alquran di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Metode *Talaqqi* dan *Mur ja'ah*

*Talaqqi* menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqqa* asal dari *fi'il laqiya-yalqa-liqa'an* yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima. *Talaqqi* artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup> Metode ini lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Metode *talaqqi* lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa adanya lembaga sebagai media belajar. Uji kemampuan menghafal secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Sedangkan metode *mur ja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu, perlu

---

<sup>5</sup>Atabik Ali Dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi karya grafika, t.t), hlm. 566.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 17 Mei 2018, pukul 11.05-11.15 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

diadakan *mur ja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai tersebut.<sup>7</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *talaqqi* dan *mur ja'ah* adalah suatu metode menghafal Alquran yang mampu mengantarkan sebuah proses dengan hasil baik, cepat dan berkualitas.

## 2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di SDIT Luqman Al Hakim dilaksanakan lima hari dalam seminggu yaitu hari senin-jumat. Dimulai pada pukul 07.15 hingga selesai pukul 15.30 WIB. Pada umumnya proses pelaksanaan *talaqqi* adalah bertemunya antara guru dan murid secara langsung kemudian guru menerima hafalan dari muridnya yang sudah mampu menghafal dengan lancar. Peran seorang guru berkewajiban membenarkan muridnya apabila terjadi kesalahan ketika melafalkan hafalan.<sup>8</sup>

Berbeda dengan penerapan *talaqqi* di SDIT Luqman Al Hakim. *Talaqqi* merupakan suatu proses menghafal dengan cara guru mengawali terlebih dahulu membacakan dihadapan beberapa siswanya secara langsung dengan tartil kemudian ditirukan oleh siswanya. Istilah *talaqqi* di SDIT Luqman Al Hakim lebih mengarah pada mengajarkan siswanya dari yang belum lancar membaca hingga bisa

---

<sup>7</sup>Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hlm. 250.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 24 Mei 2018, pukul 09.15-09.20 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

membaca dan menghafal sendiri dengan benar dari segi *makh rij alhuruf, tajwid* atau panjang pendeknya suatu bacaan.<sup>9</sup>

Sedangkan metode *mur ja'ah* merupakan suatu kegiatan mengulang hafalan yang sudah disetorkan/diperdengarkan kepada guru ta fi yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar. Kegiatan ini merupakan salah satu metode yang dilakukan secara terus-menerus untuk memelihara kualitas hafalan supaya tetap terjaga.<sup>10</sup>

Menghafal Alquran dengan menggunakan metode *talaqqi* dan *mur ja'ah* mulai diterapkan di SDIT Luqman Al Hakim pada tahun 2014. Menurut bapak kepala sekolah penerapan metode ini bertujuan untuk memaksimalkan media pembelajaran Alquran yang dapat membantu para siswa agar dapat menghafal dengan baik dan benar sesuai bacaan maupun menjaga kualitas hafalan.<sup>11</sup>

Sebelum dilaksanakannya metode *talaqqi*, dalam menghafal Alquran di SDIT Luqman Al Hakim dikategorikan menjadi tiga tingkatan kelompok yaitu *high, middle*, dan *low*. Tingkatan *high* (tinggi) merupakan kategori siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam menghafal. Untuk tingkatan *middle* (tengah) adalah kategori siswa yang memiliki kemampuan rata-rata khususnya dalam bidang

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 24 Mei 2018, pukul 09.15-09.20 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 24 Mei 2018, pukul 09.20-09.25 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Burhani, M.S.I, selaku Kepala SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 12 Juli 2018, pukul 12.30-12.45 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

menghafal. Sedangkan tingkatan *low* (rendah) terdiri dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan rendah.<sup>12</sup>

Pengelompokan ini hanya khusus dilakukan dan diketahui oleh seluruh guru ta fi dan guru bidang tematik saja. Maksud dari pengkategorian kelompok tersebut yaitu agar usta / ah lebih mudah dalam membimbing setiap peserta didiknya sesuai kemampuan yang dimiliki.<sup>13</sup> Adapun tiga kategori menghafal di SDIT Luqman Al Hakim adalah sebagai berikut:

a. Kategori *High* (tinggi)

Peserta didik pada tingkatan *high* (tinggi) dalam kategori ini memiliki kemampuan yang tinggi serta target pencapaian lebih banyak dalam menghafal jika dibandingkan dengan tingkatan *middle* dan *low*. Sehingga penerapan metode *talaqqi* hanya terfokuskan pada tingkatan *middle* dan *low* saja.<sup>14</sup>

Ayat yang ditargetkan pada kategori *high* lebih banyak yakni 7 baris karena siswanya memiliki kemampuan tinggi dalam menghafal dan rata-rata siswa pada kategori ini sudah mampu membaca sendiri dengan baik dan lancar bacaan Alquran. Dengan

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 07 Mei 2018, pukul 12.15-12.30 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 07 Mei 2018, pukul 12.15-12.30 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 07 Mei 2018, pukul 12.30-12.35 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

begitu hal itu sangat meringankan guru ketika mengajar.<sup>15</sup> Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai dengan memberikan salam dan doa pembuka.
- 2) Guru menyuruh siswa agar berpasang-pasangan dalam menambah hafalan baru yang nantinya akan disetorkan.
- 3) Guru memberikan waktu kurang lebih 30 menit untuk membiarkan siswa berpasang-pasangan menghafal ayat Alquran yang sudah ditentukan. Dengan menggunakan Alquran pojok (Quran hafalan). Seperti contoh di bawah ini:



Gambar 3. Alquran Pojok

- 4) Siswa membaca sendiri (tanpa arahan dari guru ta fi ) dengan melihat mushaf dan sekiranya sudah terekam dalam ingatan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal 3 kali dalam satu ayat dan maksimalnya tidak terbatas.
- 5) Setelah memperoleh hafalan satu ayat kemudian dilanjutkan hingga mencapai 7 baris pada satu halaman Alquran.
- 6) Siswa menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dilafalkan tanpa melihat mushaf.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ustazah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 07 Mei 2018, pukul 12.30-12.35 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

- 7) Selanjutnya 2 orang siswa maju dalam waktu yang sama menyetorkan hafalan kepada usta / ahnya dengan membawa buku *mutabaah* hafalan.
- 8) Guru menyimak dengan teliti dan membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan hafalan. Baik dari segi *makh rij alhuruf, tajwid* atau panjang pendeknya.
- 9) Guru wajib mengisi buku *mutabaah* setiap setelah siswa selesai menyetorkan hafalan.
- 10) Guru wajib memberikan perintah mengulang hafalan apabila siswa belum lancar dalam menyetorkan hafalan.<sup>16</sup>

b. Kategori *Middle* (tengah)

Kriteria pada *talaqqi* kategori *middle* yaitu terdiri dari peserta didik yang sudah mampu membaca dengan sendiri bacaan Alquran. Akan tetapi rata-rata siswa dikategori ini masih terbata-bata serta sering terjadi kesalahan dalam membaca. Baik itu kesalahan dari segi *makh rij alhuruf, tajwid* atau panjang pendeknya suatu bacaan.<sup>17</sup>

Pada kategori ini seorang guru masih harus membimbing siswanya dengan sabar dan teliti dalam membaca maupun menghafal. Karena dalam pelaksanaan menghafal Alquran, siswa pada kategori *middle* memiliki target dibawah kemampuan *high*

---

<sup>16</sup>Hasil observasi pada tanggal 23 April 2018 pukul 07.30-08.30

<sup>17</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 26 April 2018, pukul 07.00-07.10 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

yaitu 5 baris dalam satu halaman Alquran.<sup>18</sup> Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai dengan memberikan salam dan doa pembuka
- 2) Kemudian guru menyuruh siswanya agar membentuk kelompok yang terdiri 3-5 orang untuk maju ke depan.
- 3) Guru membacakan dengan tartil potongan per ayat yang ada di Alquran sebagai materi hafalan dengan pengulangan hanya 1-3 kali.
- 4) Siswa menirukan secara berulang-ulang yakni 1-3 kali dengan melihat mushaf.
- 5) Dilanjutkan siswa mengulang hafalan 5-7 kali tanpa melihat mushaf.
- 6) Guru membacakan kembali potongan per ayat hingga selesai 5-6 baris. Begitu pula sebaliknya dengan dilanjutkan oleh siswa secara bersama-sama.
- 7) Setelah itu siswa wajib menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dilafalkan tanpa melihat mushaf. Dari baris pertama sampai baris kelima.
- 8) Siswa menyetorkan pada usta / ahnya 5 baris dari satu halaman Alquran dari ayat awal sampai akhir yang sudah dihafal.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 26 April 2018, pukul 07.00-07.10 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

- 9) Guru menyimak dengan teliti dan membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan hafalan. Baik dari segi *makh rij alhuruf, tajwid* atau panjang pendeknya.
  - 11) Guru wajib mengisi buku *mutabaah* setiap setelah siswa selesai menyetorkan hafalan.
  - 12) Guru wajib menyuruh siswa mengulang hafalan jika ada siswa yang belum lancar dalam menyetorkan hafalan.<sup>19</sup>
- c. Kategori *low* (rendah)

Pengelompokan terakhir yaitu metode *talaqqi* pada kategori *low* (rendah). Pengelompokan pada kategori ini terdiri dari beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan sendiri bacaan Alquran. Bahkan beberapa dari mereka ada yang belum bisa sama sekali membedakan *huruf hijaiyah*, serta hukum bacaan lainnya.<sup>20</sup>

Dalam kategori *low* peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dari mulai membaca hingga menghafal. Dengan keterbatasan yang dimiliki, mereka tetap mampu menghafal sedikit demi sedikit dengan penentuan target yang hanya 3 baris pada satu halaman Alquran.<sup>21</sup>

Pencapaian pada kategori *low* yang sangat jauh apabila dibandingkan dengan kategori *high* dan *middle* membuat guru

---

<sup>19</sup>Hasil observasi pada tanggal 26 April 2018 pukul 07.30-08.15

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ustazah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'lim SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 12.30-13.30 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ustazah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'lim SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 12.30-13.30 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

harus giat dalam membimbing siswanya. Seorang guru harus menambah jam diluar pelajaran ta fi untuk mencapai hasil hafalan yang sama dengan pencapaian kategori *high* dan *middle*. Penambahan jam untuk kategori *low* dilaksanakan pada extra Alquran, kegiatan mabit (pada malam sabtu), dan setiap hari diberikan PR hafalan yang disetorkan pada orang tua.<sup>22</sup> Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai dengan memberikan salam dan doa pembuka
- 2) Kemudian guru menyuruh siswanya agar membentuk kelompok yang terdiri 3-5 orang untuk maju ke depan.
- 3) Guru membacakan dengan tartil potongan per ayat hingga mencapai 3 baris sebagai materi hafalan dengan pengulangan 3-5 kali yang terkadang terjadi pengulangan tidak terbatas.
- 4) Siswa menirukan secara berulang-ulang didampingi oleh bacaan guru sampai bacaan yang ditirukan cukup lancar dengan melihat mushaf.
- 5) Dilanjutkan siswa mengulang hafalan sampai lancar tanpa melihat mushaf.
- 6) Setelah itu siswa wajib menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dilafalkan tanpa melihat mushaf. Dari baris pertama sampai baris ketiga.

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ustazah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 12.30-13.30 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

- 7) Siswa menyetorkan pada usta / ahnya 3 baris dari satu halaman Alquran dari ayat awal sampai akhir yang sudah dihafal.
- 8) Guru menyimak dengan teliti dan membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam bacaan hafalan. Baik dari segi *makh rij alhuruf, tajwid* atau panjang pendeknya.
- 9) Guru wajib mengisi buku *mutabaah* setiap setelah siswa selesai menyetorkan hafalan.
- 10) Guru wajib menyuruh siswa mengulang hafalan jika ada siswa yang belum lancar dalam menyetorkan hafalan.<sup>23</sup>

Untuk pelaksanaan metode *mur ja'ah* dilakukan oleh seluruh peserta didik dan didampingi oleh guru pembimbing ta fi . Strategi pengulangan hafalan diucapkan secara *jahr* atau keras. Agar ketika terdapat bacaan yang salah baik dari segi *makhraj* atau *tajwidnya*, maka mereka dapat dibenarkan dengan tepat.<sup>24</sup>

Metode *mur ja'ah* dilakukan tanpa menyesuaikan kategori *high, middle* dan *low*. Karena pengulangan tersebut bersifat global. Maksudnya adalah, secara umum tidak melihat seberapa tingkat tinggi atau rendahnya kemampuan mereka dalam menghafal. Di SDIT Luqman Al Hakim setiap siswa wajib memiliki buku setoran hafalan (*mutabaah*) yang sudah didesain sendiri oleh pihak lembaga sekolah. Buku *mutabaah* wajib dibawa dan disetorkan

---

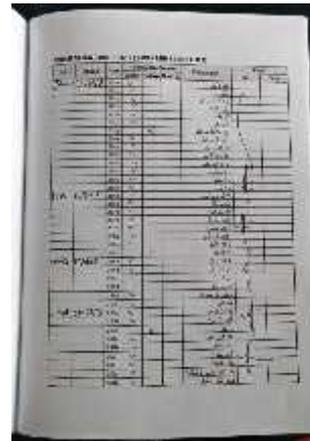
<sup>23</sup>Hasil observasi pada tanggal 26 April 2018 pukul 07.30-08.15 WIB

<sup>24</sup>Hasil observasi pada tanggal 23 April 2018 pukul 07.00-07.30 WIB

oleh setiap siswa kepada usta / ahnya setelah setoran hafalan selesai. Buku tersebut disusun guna usta / ah bisa memantau dengan baik dan teliti segala kemajuan perolehan hafalan pada siswanya.<sup>25</sup> Gambar buku *mutabaah*:



Gambar 4. Cover Depan



Gambar 5. Bagian Isi

Adapun untuk langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru ta fi membuka pelajaran dengan memberikan salam dan doa pembuka.
- 2) Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa.
- 3) Dilanjutkan guru memberikan perintah siswanya untuk memulai dengan bacaan *ta'awu* dan surat Al Fatihah.
- 4) Kemudian secara bersama-sama mengulang seperempat juz atau dua lembar setengah halaman dari hafalan yang setiap harinya sudah disetorkan.

<sup>25</sup>Hasil observasi pada tanggal 23 April 2018 pukul 07.00-07.30 WIB

- 5) Pengulangan hafalan dimulai dari surat An Naba' dan dilanjutkan dengan surat-surat serta juz lainnya.
- 6) Menghafal dilakukan tanpa melihat mushaf secara bersamaan.
- 7) Guru ta fi mengikuti bacaan hafalan dan menyimak dengan melihat mushaf, agar ketika terjadi kesalahan maka siswa akan langsung dibenarkan.
- 8) *Mur ja'ah* atau pengulangan hafalan dilakukan secara terus menerus setiap hari 3-4 kali sehari agar seluruh hafalan dapat terjaga dengan baik.
- 9) Seluruh siswa wajib mengumpulkan buku setoran hafalan (*mutabaah*) kepada guru.<sup>26</sup>

### 3. Materi Hafalan

Materi yang ditentukan di SDIT Luqman Al Hakim berupa pencapaian hafalan Alquran dari setiap kategori memiliki hasil yang sama 10 juz dalam jangka waktu 6 tahun.<sup>27</sup> Sedangkan untuk jumlah urutan juz nya ada pada tabel berikut ini:

---

<sup>26</sup>Hasil observasi pada tanggal 30 April 2018 pukul 07.00-07.30 WIB

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ustazah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 14 Mei 2018, pukul 12.00-12.05 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

Tabel 5. Target Hafalan

NO	KELAS	TARGET HAFALAN
1	1	1 Juz (Juz 30)
2	2	2 Juz (Juz 29-28)
3	3	2 Juz (Juz 27-26)
4	4	2 Juz (Juz 1-2)
5	5	2 Juz (Juz 3-4)
6	6	1 Juz (Juz 5)

Sumber: Dokumentasi SDIT Luqman Al Hakim  
Sleman Yogyakarta tahun 2015

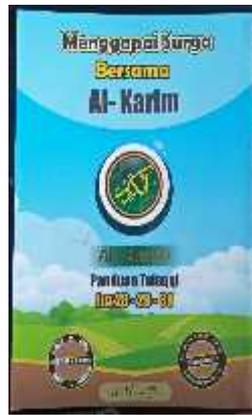
Proses tes ta fi di SDIT Luqman Al Hakim dilakukan melalui pengamatan guru ta fi berupa membaca dan menghafal beberapa surat *juz 'amma*. Dari hasil pengamatan selama satu tahun, kemudian hasilnya dimasukkan pada tiga tingkatan kelompok yang sudah ada. Pengelompokan tersebut mulai dipisah ketika siswa naik ke bangku kelas 2.<sup>28</sup>

Khusus pada kelas 1 dan 2 proses menghafal dilakukan dengan menggunakan buku khusus panduan *talaqqi* yaitu *Al-Karim* yang disusun oleh Zaini Arifin S.Pd.I, dkk. Didalamnya mencoba menghadirkan pembelajaran Alquran yang mudah dan menyenangkan, serta memahami bahwa belajar Alquran adalah aktifitas yang mulia dan berpahala. Dari hasil 2 tahun yang diperoleh menggunakan buku *Al-Karim*

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 14 Mei 2018, pukul 12.00-12.05 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

kemudian siswa kelas 3-6 dilanjutkan menggunakan Alquran yang biasa dipakai pada umumnya.<sup>29</sup> Berikut gambar buku panduan *talaqqi*:



Gambar 6. Cover Depan



Gambar 7. Bagian Isi

Dari masing-masing tabel hafalan serta ujian ta fi yang sudah ditentukan, bahan atau materi ujian ta fi yaitu berupa 2 juz setiap tahunnya yang dibagi menjadi 5 hari (1 minggu KBM) atau 1 juz untuk 1 semesternya.<sup>30</sup>

## **B. Hasil implementasi Pembelajaran Menghafal Alquran dengan Metode *Talaqqi* dan Muraja'ah Pada Siswa SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta**

Setiap implementasi akan melalui dan membutuhkan suatu proses yang akan membuahkan sebuah hasil. Hasil adalah salah satu komponen

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ustazah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 14 Mei 2018, pukul 12.05-12.10 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ustazah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 14 Mei 2018, pukul 12.05-12.10 di Ruang kelas 3D SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

yang penting dalam pendidikan, karena hasil merupakan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam berbagai aspek. Dengan kata lain bahwa hasil sangat terkait dengan aspek pendidikan lainnya. Adapun hasil implementasi metode *talaqqi* dan *mur ja'ah* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu melafalkan bacaan *makh rij alhuruf* dengan baik dan benar.

Bertemunya guru dan siswa ketika proses menghafal secara langsung menjadikan guru lebih mudah membenarkan serta mendidik siswa dalam pengejaan bacaan setiap huruf. Hal itu biasa disebut dengan istilah tahsin. Pengaruh lain dari hasil implementasi di atas diantaranya yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal baik berupa dari segi panjang pendeknya suatu bacaan.<sup>31</sup>

2. Siswa dapat memahami hukum bacaan tajwid.

Dalam langkah ini guru ta fi Alquran membuat indikator untuk dijadikan parameter atau patokan sehingga siswa dikatakan sudah mampu memenuhi kriteria yang ditentukan. Melalui kegiatan setor hafalan baru yang dilaksanakan setelah *mur ja'ah*, guru juga memberikan beberapa materi hukum *tajwid* setiap harinya. Dengan

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.00-10.05 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

begitu siswa mampu membaca dan menghafal dengan tartil sesuai kaidah *tajwid*. Tidak hanya dari segi kualitas tetapi juga kuantitas.<sup>32</sup>

3. Siswa mampu menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan target yang ditentukan.

Dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam menghafal kini mampu menampakkan hasil jumlah hafalan yang melebihi target yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Hasilnya yaitu siswa mampu menghafal lebih dari 10 juz dengan baik dan lancar. Bahkan dengan kekurangan kemampuan menghafal yang dimiliki siswa khusus pada kriteria *low* menampakkan kuantitas hasil juz yang sama dengan kategori *high* dan *middle*.<sup>33</sup>

4. Siswa mampu mengulang hafalan dengan baik sesuai hasil perolehan hafalan.

Pada proses pengulangan atau *mur ja'ah* memiliki pengaruh yang besar pula terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Sehingga siswa bisa dikatakan sudah mampu dengan sendiri maupun bersama-sama mengulang hafalan yang sudah dihafal dengan baik dan benar dalam jangka sewaktu-waktu pengulangan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.05-10.10 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.10-10.15 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.15-10.20 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

Mengulang hafalan yang sudah lama disetorkan memiliki sifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja mayoritas siswa bisa melakukannya. Mereka bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar setelah proses awal (menambah hafalan baru) secara baik dan benar (lancar).<sup>35</sup>

Proses menghafal Alquran dengan menggunakan atau menerapkan metode *mur ja'ah* mampu menghasilkan kelancaran dalam menghafal, hal ini dikarenakan metode tersebut bisa menciptakan proses pengulangan hafalan siswa aktif. Serta membantu proses menghafal Alquran lebih bermakna dan memotivasi menghafal siswa dalam memperlancar menghafal Alquran.<sup>36</sup>

Dengan diterapkannya kedua metode tersebut beberapa siswa yang awalnya tidak bisa membedakan ataupun membaca huruf hijaiyah kemudian siswa dapat membaca bahkan menghafal dengan memahami ilmu *tajwid*. Apabila kemampuan siswa dalam menghafal Alquran sudah mencapai pada ketentuan tersebut, maka siswa dianggap sudah mampu menghafal dengan baik dan benar.<sup>37</sup>

Diantara metode-metode menghafal lainnya, metode *talaqqi* dan *mur ja'ah* menurut penulis merupakan metode yang paling tepat bahkan

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.20-10.25 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.25-10.30 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.30-10.35 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

wajib dalam menghafal dengan hasil kualitas baik serta meningkatkan kelancaran hafalan Alquran. Tanpa adanya *mur ja'ah* maka proses menghafal tidak akan berhasil dan kunci utamanya agar hafalan bisa terjaga dengan baik sepanjang masa yaitu dengan pengulangan berkali-kali tanpa adanya batas.<sup>38</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan bisa diberikan keterangan bahwasannya kegiatan menghafal Alquran dengan metode *talaqqi* dan *mur ja'ah* ini berjalan dengan baik. Siswa mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, karena mereka memiliki antusias yang tinggi menjadi penghafal Alquran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alya siswa SDIT Luqman Al Hakim kelas 3D bahwa menghafal dengan metode *talaqqi* sangat menyenangkan karena proses menghafal melalui ejaan bacaan yang disampaikan oleh usta / ah lebih mudah dicerna secara langsung oleh siswa-siswinya.<sup>39</sup>

Begitu juga pada metode *mur ja'ah*, siswa mengikuti kegiatan dengan kompak, semangat dan senang, karena mereka memiliki keinginan hafalan yang terjaga dengan baik sewaktu-waktu pengulangan. Sarrah sebagai siswa SDIT Luqman Al Hakim kelas 3D mengungkapkan bahwa mereka beserta teman kelasnya sangat kompak dalam melaksanakan

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 16 Juli 2018, pukul 10.30-10.35 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>39</sup>Hasil observasi pada tanggal 23 April 2018 pukul 07.00-07.15 WIB

kegiatan *mur ja'ah* yang dilakukan secara bersama disetiap jam ta fi ataupun diluar jam reguler.<sup>40</sup>

**C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pembelajaran Menghafal Alquran dengan Metode *Talaqqi* dan *Mur ja'ah* Pada Siswa SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta**

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita. Namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Untuk menyampaikan bahan pelajaran ataupun mengembangkan beberapa kemampuan diperlukan metode penyampaian serta media tertentu. Penilaian hasil dan proses pendidikan juga diperlukan cara-cara dan alat-alat penilaian tertentu.<sup>41</sup>

Dengan berpedoman pada kurikulum, interaksi pendidikan antara guru dan siswa berlangsung. Interaksi ini tidak berlangsung dalam ruang hampa, tetapi selalu terjadi dalam lingkungan tertentu yang masing-masing memiliki kelebihan maupun kekurangan atau keterbatasan sehingga suatu saat menjadi hambatan dalam suatu praktik.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Hasil observasi pada tanggal 23 April 2018 pukul 07.15-07.30 WIB

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.35-10.40 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.35-10.40 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang ada dalam komponen belajar-mengajar. Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran maupun faktor penghambat dalam pembelajaran. Hal demikian juga terjadi dalam aplikasi metode *talaqqi* dan *mur ja'ah* pada implementasi pembelajaran menghafal Alquran, diantaranya adalah:

1. Faktor pendukung

- a. Adanya beberapa kegiatan tambahan khusus extra Alquran

Dengan adanya beberapa kegiatan tambahan tersebut, siswa akan sering melakukan pengulangan bacaan dan hafalan serta mendapatkan penjelasan yang pasti apabila memungkinkan terjadinya tanya jawab mengenai Alquran. Baik dari segi hukum bacaan ataupun hal bersangkutan lainnya. Pengulangan hafalan tersebut dilaksanakan agar hafalan yang sudah disetor dan hafalkan bisa terjaga sepanjang masa.<sup>43</sup>

- b. Terjalannya interaksi yang baik, erat dan harmonis antara peran guru dan siswa.

Dalam belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa sangat berpengaruh pada proses menghafal. Dengan interaksi tersebut seorang guru akan lebih mudah untuk mengawasi, menilai,

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'ifi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.30-10.35 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai hafalan baik individual ataupun kelompok.<sup>44</sup>

Secara individual guru dapat mengetahui dengan pasti kualitas hasil yang dicapai oleh siswanya. Siswa yang memiliki IQ tinggi akan cepat menyelesaikan hafalan dibandingkan dengan siswa yang memiliki IQ rendah. Karena siswa yang memiliki IQ rendah membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan hafalan.<sup>45</sup>

c. Tersedianya fasilitas yang memadai

Di era modern ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.<sup>46</sup>

Selain pembelajaran menghafal Alquran dengan metode *talaqqi* dan *mur ja'ah* siswa SDIT Luqman Al Hakim juga diberi tambahan pengetahuan tentang menggunakan metode lain dalam menghafal yakni metode menghafal dengan gerakan yang putarkan

---

<sup>44</sup>Hasil observasi pada tanggal 23 April 2018 pukul 07.00-07.30 WIB

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ustazah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'ifi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.35-10.40 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ustazah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'ifi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.35-10.40 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

melalui audio visual. Tujuannya agar siswa tidak mudah bosan dan menambah semangat dalam kegiatan menghafal.<sup>47</sup>

d. Lingkungan sekolah yang kondusif

Keadaan lingkungan SDIT Luqman Al Hakim yang jauh dari keramaian dan nyaman untuk kegiatan belajar-mengajar khususnya siswa bisa berkonsentrasi dalam menghafal. Dengan konsentrasi Letaknya yang strategis menjadikan sekolah tersebut aman dan mudah dijangkau.<sup>48</sup>

2. Faktor penghambat

a. Guru ta fi kurang maksimal dalam mendata siswa yang belum tuntas menyelesaikan target hafalan.

Guru memiliki peranan penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya proses pendidikan masih bisa tetap berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses pendidikan hampir tidak mungkin berjalan. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian dan

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.35-10.40 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>48</sup>Hasil observasi pada tanggal 23 April 2018 pukul 07.00-07.30 WIB

komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertaqwa.<sup>49</sup>

Khusus pada guru ta fi , penyusunan dalam perolehan hasil menghafal akhir semester menunjukkan hasil yang kurang sistematis. Hal ini terjadi karena ketertinggalan siswa pada kategori *middle* dan *low* yang belum selesai menyetorkan hafalan sesuai target. Ketidaktuntasan target setoran hafalan menjadi tugas guru di luar jam reguler serta peran orang tua yang wajib membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan kegiatan menghafal di rumah kemudian disetorkan pada orang tuanya.<sup>50</sup>

Hambatan yang perlu diperbaiki dalam penerapan metode ini adalah hanya terletak pada tabel penyusunan hasil perolehan hafalan yang harus dirancang oleh guru ta fi agar dapat tersusun secara sistematis. Melalui tabel tersebut maka akan menunjukkan laporan data sebagai bukti lebih akurat yang disertai pula laporan lisan dari keterangan orang tua.<sup>51</sup>

- b. Siswa mudah bosan terhadap kegiatan proses menghafal yang setiap hari dilaksanakan.

---

<sup>49</sup>E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hlm. 31.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.40-10.45 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.40-10.45 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

Dari berbagai komponen dalam suatu pengajaran akan selalu menghadapi sebuah hambatan yang bisa mengganggu jalannya pembelajaran. Seperti komponen siswa sendiri sebagai anak didik juga mempunyai hambatan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan metode di atas memberikan hasil bahwa siswa cepat merasa bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dalam menghafal berjangka terus menerus. Sehingga dari beberapa siswa yang belum menyelesaikan target hafalan terkadang susah diatur untuk dituntut mengejar hafalan yang sudah ditentukan.<sup>52</sup>

Siswa yang belum menyelesaikan target hafalan, diwaktu lain mereka harus menyelesaikan hafalannya. Begitu pula diwaktu yang seharusnya digunakan untuk *mur ja'ah*, justru kemudian digunakan untuk menambah hafalan. Hal itu terjadi pada siswa kategori *middle* dan *low*. Dari pernyataan diatas maka dampak yang ditimbulkan adalah berkurangnya kualitas menjaga hafalan pada siswa.<sup>53</sup>

Siswa yang lebih cepat menyelesaikan target hafalan pada kategori *high* hasilnya lebih lancar dalam mengulang hafalan daripada siswa yang lama dalam menyelesaikan target hafalan.

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'ifi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.45-10.50 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ustah Neni Ekawati, selaku Guru Ta'ifi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.45-10.50 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

Karena siswa yang lebih cepat menghafal bisa memaksimalkan waktu *mur ja'ah* dengan baik untuk mengulang hafalannya.<sup>54</sup>

- c. Orang tua yang kurang perhatian terhadap memantau hafalan anaknya.

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran anak, orang tua sebagai guru pertama bagi anak-anak seharusnya bisa menguasai bacaan Alquran serta membantu guru dalam menghadapi proses hafalan anaknya. Dalam realisasinya ternyata tidak seluruh orang tua mampu menguasainya. Dari kesibukan yang dimiliki, sebagaian dari orang tua rata-rata pasrah terhadap tanggungan setoran serta pengulangan hafalan anak-anaknya kepada guru ta fi nya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.50-10.55 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.

<sup>55</sup>Wawancara dengan Usta ah Neni Ekawati, selaku Guru Ta fi SDIT Luqman Al Hakim, tanggal 09 Juli 2018, pukul 10.50-10.55 di Kantor SDIT Luqman Al Hakim Sleman Yogyakarta.